



Sosialisasi Vaksinasi Covid-19 Melalui Media Cetak untuk Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Mengenai Pentingnya Vaksinasi Covid-19

Socialization of the Covid-19 Vaccination Through Print Media to Improve Public Understanding About the Importance of the Covid-19 Vaccination

Chaula Putri Ananda¹, Epa Paujiah²

¹Program Studi Biologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: zaulananda1403@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: epapaujiah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pandemi yang menyerang seluruh dunia yang disebabkan oleh *Corona Virus Disease 19* sejak tahun 2019 memberikan keterbatasan ruang kepada masyarakat untuk melaksanakan aktivitasnya karena penyebarannya melalui udara. Beberapa upaya dilakukan oleh pemerintah mulai dari pembuatan kebijakan hingga vaksinasi. Vaksinasi merupakan proses pemberian cairan kedalam tubuh dengan cara menyuntikannya sehingga tubuh dapat memproduksi antibodi yang dapat menghancurkan virus saat masuk kedalam tubuh. Sampling yang dilakukan di masyarakat lingkungan 01 Ciriung RT.05/RW.01 Ciriung, Cibinong, Kab. Bogor menjelaskan bahwa masih adanya masyarakat yang tidak paham mengenai vaksin, jenis, dan cara kerja. Hal ini didasari banyak informasi yang bertolak belakang yang beredar di masyarakat sehingga banyaknya masyarakat yang masih enggan melakukan vaksinasi tercatat melalui hasil survei 6 dari 10 orang belum melaksanakan vaksinasi. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait pentingnya vaksinasi COVID-19 sebagai upaya pemutusan rantai penyebaran COVID-19. Kegiatan ini dilakukan melalui sosialisasi vaksin COVID-19 lewat media cetak infografis yang berbentuk banner karena pada lingkungan ini penyebaran COVID-19 tercatat masih sangat tinggi. Beberapa informasi yang dijelaskan seperti pengertian vaksinasi, jenis vaksin yang banyak digunakan di Indonesia beserta bahan pembuatan dan efikasinya, alasan keamanan vaksin digunakan, cara kerja, dan penjelasan pemberian vaksinasi terhadap mantan penderita COVID-19. Hasil dari kegiatan ini yaitu masyarakat dapat membaca informasi yang dibuat di perempatan jalan sehingga akan lebih paham mengenai dasar dari kepentingan vaksinasi COVID-19.

Kata Kunci: Vaksinasi, *Corona Virus Disease 19*, infografis

Abstract

Pandemic that has hit the whole world caused by Corona Virus Disease 19 since 2019 has limited space for the public to carry out their activities due to its spread through the air. Several efforts have been made by the government, from policy making to vaccination. Vaccination is the process of giving fluids into the body by injecting them so that the body can produce antibodies that can destroy the virus when it enters the body. Sampling carried out in the neighborhood community 01 Ciriung RT.05/RW.01 Ciriung, Cibinong, Bogor Regency explained that there are still people who do not understand vaccines, types, and how they work. This is based on a lot of contradictory information circulating in the community so that many people who are still reluctant to vaccinate are recorded through the survey results 6 out of 10 people have not vaccinated. This activity was carried out to provide understanding to the public regarding the importance of COVID-19 vaccination as an effort to break the chain of spread of COVID-19. This activity was carried out through socialization of the COVID-19 vaccine through infographic print media in the form of a banner because in this environment the spread of COVID-19 was recorded to be very high. Some of the information explained such as the definition of vaccination, the types of vaccines that are widely used in Indonesia along with their manufacturing materials and efficacy, reasons for the safety of vaccines being used, how they work, and explanations for giving vaccinations to former COVID-19 sufferers. The result of this activity is that the public can read the information created at the crossroads so that they will have a better understanding of the basic importance of the COVID-19 vaccination.

Keywords: *Vaccination, Corona Virus Disease 19, Infographics*

A. PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 19 atau biasa disebut sebagai Covid-19 merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan infeksi saluran pernapasan. Coronavirus jenis baru ini ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa di Wuhan, Cina pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus 2 atau SARS-Cov 2 (kemkes.go.id: 2021). Organisasi Kesehatan Dunia, dikenal dengan *World Health Organization* (WHO) merilis laporan situasi pertama kali ditemukannya kasus pneumonia baru di Cina, pada bulan Januari 2021. Pada bulan April 2020, WHO mengumumkan bahwa pandemi Covid-19 merupakan masalah krisis kesehatan yang terjadi secara global karena telah ditemukan lebih dari 2 juta kasus yang tersebar di 167 negara dalam kurun waktu yang sangat singkat. Persebaran SARS-Cov-2 dari manusia ke manusia menjadi sumber transmisi utama sehingga penyebarannya menjadi lebih agresif, dari pasien simptomatik terjadi melalui droplet yang keluar saat batuk atau bersin (Singhal, 2020).

Pemerintah Indonesia melakukan berbagai cara terkait upaya pemutusan rantai penyebaran COVID-19 mulai dari pembuatan kebijakan terkait pembatasan sosial berskala besar termasuk pembatasan sekolah, tempat kerja, tempat peribadatan, tempat umum dan transportasi, pemberian bantuan sosial, pemberian insentif bagi tenaga kesehatan, kebijakan masker untuk semua dan kebijakan penerapan protokol kesehatan di berbagai tempat juga pemberian vaksin kepada masyarakat. Vaksinasi periode pertama telah berlangsung pada Januari 2021 yang diberikan kepada kelompok prioritas, seperti tenaga kesehatan dan petugas publik. Sementara vaksinasi periode kedua yang berlangsung selama 11 bulan yakni dari April 2021 hingga Maret 2022 (Prayitno, dkk., 2020).

Sesuai standar Badan Kesehatan Dunia (WHO), setiap penduduk akan mengikuti dua kali penyuntikan atau membutuhkan dua dosis vaksin. Beberapa vaksin yang banyak dikenal di kalangan masyarakat diantaranya yakni Sinovac, Astrazeneca, Moderna, Pfizer, dan lainnya. Walaupun pemberian vaksin secara massal ini tidak diberlakukan pembayaran (gratis) namun tetap saja masih ada masyarakat yang tidak meyakini vaksin COVID-19 dapat meningkatkan efikasi terhadap sistem imunitas tubuh.

Pemerintah Indonesia sedang gencar melakukan sosialisasi pentingnya vaksinasi untuk memutus rantai penyebaran Covid-19, namun respon masyarakat dianggap belum menyentuh angka maksimal (Sufiyanto, dkk., 2020). Lambannya respon masyarakat terhadap program nasional vaksinasi Covid-19 dapat disebabkan karena keraguan pada keefektifan dan kemampuan vaksin, serta maraknya berita hoax yang terkait dengan vaksin Covid-19. Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian masyarakat dari mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 274 berinisiatif dan berupaya untuk membantu mensosialisasikan program vaksinasi Covid-19 di lingkungan sekitar, dengan cara membuat infografis yang sederhana dan diharapkan mampu memudahkan masyarakat, terutama di RT.05/RW.01 Ciriung, Cibinong, Kab. Bogor untuk memahami bagaimana pentingnya vaksinasi COVID-19 sebagai upaya pemutusan rantai penyebarannya.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini bertempat di Lingkungan 01 Ciriung bertepatan di RT.05/RW.01 Kelurahan Ciriung, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor pada bulan Agustus. Metode kegiatan ini yaitu dengan penyampaian informasi melalui media cetak berupa banner. Penyuluhan melalui media ini berkaitan tentang informasi penanggulangan COVID-19 yaitu vaksinasi. Informasi terkait yaitu mengenai pengertian vaksinasi, jenis vaksin beserta asal pembuatan dan efikasi, alasan vaksinasi aman dilakukan di Indonesia, juga cara kerja vaksin. Harapannya adalah dengan adanya informasi tersebut masyarakat tidak lagi ragu untuk melaksanakan vaksinasi COVID-19.

Adapun rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini dapat dilihat pada table 1. Selain itu juga dilakukan penyuluhan kepada karang taruna yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai upaya pemutus rantai penyebaran COVID-19 melalui vaksinasi agar dapat disampaikan ke masyarakat luas. Langkah awal dalam kegiatan ini dengan melakukan sampling kepada masyarakat setempat sebanyak 10 orang mengenai pemahamannya terkait vaksinasi COVID-19. Target sampling yakni ibu rumah tangga berumur >30 tahun. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman masyarakat mengenai vaksinasi COVID-19.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Tabel 1. Uraian Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Dokumentasi	Keterangan
1.	 <p>(Dokumentasi pribadi, 2021)</p>	<p><u>7 Agustus 2021</u></p> <p>Pengenalan ke Ketua RT setempat, permohonan izin KKN, dan diskusi mengenai permasalahan di lingkungan RT.05 RW.01 saat ini terutama terkait COVID-19</p>
2.	 <p>(Dokumentasi pribadi, 2021)</p>	<p><u>18 Agustus 2021</u></p> <p>Melakukan pertemuan dengan karang taruna dan melakukan rapat untuk koordinasi mengenai rencana publikasi informasi seputar vaksinasi</p>
3.	 <p>(Dokumentasi pribadi, 2021)</p>	<p><u>18 Agustus 2021</u></p> <p>Melakukan persiapan pembuatan banner infografis vaksinasi COVID-19 dan juga sosialisasi dasar kepada karang taruna terkait pentingnya vaksinasi COVID-19</p>
4.	 <p>(Dokumentasi pribadi, 2021)</p>	<p><u>22 Agustus 2021</u></p> <p>Membuat kuesioner untuk sampling kepada masyarakat terkait pemahamannya tentang vaksinasi COVID-19</p>

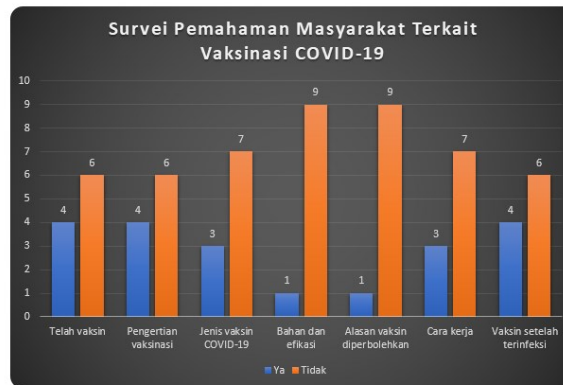
<p>5.</p>	 <p>(Dokumentasi pribadi, 2021)</p>	<p><u>23 Agustus 2021</u></p> <p>Sampling kepada masyarakat mengenai pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19.</p>
<p>6.</p>	 <p>(Dokumentasi pribadi, 2021)</p>	<p><u>25 Agustus 2021</u></p> <p>Pembuatan infografis vaksinasi COVID-19 sebagai media penyebaran informasi kepada masyarakat dari hasil survey yang dilakukan.</p>
<p>7.</p>	 <p>(Dokumentasi Pribadi, 2021)</p>	<p><u>27 Agustus 2021</u></p> <p>Sosialisasi mengenai vaksinasi melalui banner (diperempatan jalan) bersama karang taruna</p>

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan mulai dari minggu ke-1 hingga ke-4 didapatkan hasil yaitu pemberian sosialisasi kepada masyarakat terkait vaksinasi COVID-19 lewat media cetak. Hal tersebut dilakukan dari adanya usulan ketua RT setempat agar masyarakat membutuhkan vaksinasi agar pandemic ini dapat diselesaikan karena terbentuknya *herd immunity*. Sosialisasi tidak dilaksanakan secara langsung melainkan melalui media cetak karena banyaknya kasus terinfeksi yang sedang terjadi di lingkungan 01 Ciriung oleh sebab itu agar dapat terlaksana maksud dan tujuan dengan baik dilakukan sosialisasi tersebut lewat media cetak. Infografis banner tersebut diletakkan di perempatan jalan dimana sebagian masyarakat Ciriung melewati jalan tersebut setiap harinya sehingga tidak hanya yang melakukan sampling yang dapat memahami vaksinasi COVID-19 namun juga masyarakat lainnya. Karang taruna setempat juga telah diberikan pemahaman dasar vaksinasi COVID-19 agar dapat disebarluaskan lagi ke masyarakat lainnya.

Setelah dilakukannya sampling terhadap ibu rumah tangga berumur >30 disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap vaksinasi masih minim. Hal ini dikarenakan wanita yang memiliki keluarga memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman kepada anak dan keluarganya dan jika pemahamannya kurang maka akan berdampak kepada keluarganya. Ibu rumah tangga yang dikenal lebih sering melakukan edukasi terhadap anak harus dapat memahami permasalahan yang terjadi pada saat ini sehingga keluarga juga dapat menemukan solusi dalam mengatasinya salah satunya pemahaman mengenai vaksinasi COVID-19. Berikut hasil

survey yang dilakukan untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap informasi vaksinasi dengan sampling sebanyak 10 orang.



Gambar 1. Grafik survey sampling pemahaman vaksinasi COVID-19

Sosialisasi merupakan salah satu upaya untuk mengakomodir dan memberikan informasi terkait dengan maksud dan tujuan kita, sosialisasi dilakukan sebagai bentuk upaya memberikan informasi kepada khalayak, dalam pemberian sosialisasi melibatkan edukasi. Edukasi adalah pemberian pengetahuan tentang hal tertentu sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Pemahaman yang baik akan tercipta sebuah mindset yang baik pula. Oleh sebab itu menurut Wikantiyoso, dkk. (2020) jika masyarakat telah paham mengenai vaksinasi maka akan lebih mudah mendorong masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi sesegera mungkin. Beberapa informasi yang ditampilkan didalam banner tersebut yakni pengertian vaksinasi, jenis vaksin yang banyak digunakan di Indonesia beserta bahan pembuatan dan efikasinya, alasan vaksinasi COVID-19 aman dilakukan, juga cara kerja vaksin. Berikut infografis yang digunakan sebagai bahan sosialisasi vaksinasi COVID-19.



Gambar 2. Infografis banner vaksinasi COVID-19

Vaksinasi adalah proses pemberian vaksin melalui disuntikkan maupun diteteskan ke dalam mulut untuk meningkatkan produksi antibodi guna menangkal penyakit tertentu. Hal ini sejalan dengan pernyataan Zimmermann, et al. (2020) bahwa vaksin merupakan salah satu cara terpenting dan tepat guna untuk mencegah penyakit dan menjaga kondisi tubuh. Vaksin, yang juga sering disebut imunisasi, mengambil keuntungan dari fungsi unik yang dimiliki tubuh dalam mempelajari dan melawan kuman - kuman penyebab penyakit. Vaksin membantu menciptakan kekebalan tubuh untuk melindungi Anda dari infeksi tanpa mengakibatkan efek samping yang membahayakan. Dengan vaksinasi Covid-19 bisa melindungi tubuh dengan menciptakan respons antibodi di tubuh tanpa harus sakit karena virus corona. Vaksin COVID-19 mampu mencegah seseorang terkena virus corona. Atau, apabila sudah tertular COVID-19, vaksin dapat mencegah tubuh dari sakit parah atau potensi hadirnya komplikasi serius. Beberapa jenis vaksin yang populer digunakan di Indonesia yakni vaksin Sinovac, AstraZeneca, dan Moderna.

Vaksin Sinovac atau CoronaVac dibuat dengan metode inactivated virus atau virus corona yang sudah dimatikan atau dilemahkan, sehingga vaksin ini tidak mengandung virus hidup dan tidak bisa bereplikasi. Virus corona yang sudah mati ini kemudian dicampur dengan senyawa berbasis aluminium yang disebut adjuvan. Senyawa ini berfungsi merangsang sistem kekebalan dan meningkatkan respons terhadap vaksin. Efikasi vaksin ini yaitu sebesar 65,3%. Cara kerja dari vaksin ini yaitu setelah disuntikkan, vaksin Sinovac yang mengandung virus tidak aktif ini akan memicu sistem kekebalan tubuh untuk menghasilkan antibodi yang dapat melawan virus Corona secara spesifik. Dengan begitu, jika sewaktu-waktu tubuh terserang virus Corona, sudah ada antibodi yang bisa melawannya dan mencegah terjadinya penyakit. Dominan efek samping yang terjadi pada penerima vaksin ini yaitu sakit kepala, dan nyeri ditangan tempat dilakukannya suntik

Perbedaan vaksin Astrazeneca dari Sinovac, yaitu vaksin ini dibuat dari hasil rekayasa genetika (*viral vector*) dari virus flu biasa yang tidak berbahaya. Efikasi yang dimiliki sebesar 63 – 75%. Cara kerja dari vaksin ini yaitu dengan cara merangsang tubuh untuk membentuk antibodi yang dapat melawan infeksi virus Covid 19. Sama seperti vaksin Covid 19 lainnya, vaksin AstraZeneca juga dapat menimbulkan efek samping diantaranya nyeri, memar atau bengkak dibagian yang disuntik, demam atau badan panas, menggigil, kelelahan, sakit kepala, mual, nyeri sendi dan otot (WHO, 2021).

Vaksin Moderna kini bisa juga digunakan untuk masyarakat umum. Beberapa penelitian lainnya menerangkan bahwa Moderna efektif mencegah ganasnya virus COVID-19 varian Alfa dan Beta. Dengan bahan dasar pembuatannya messenger RNA (mRNA) efikasi dari vaksin ini mencapai 95%. Karena dibuat dengan menggunakan mRNA (messenger RNA), cara kerja vaksin Moderna berbeda dengan vaksin yang menggunakan virus yang dilemahkan seperti yang digunakan pada vaksin Sinovac

dan Sinopharm. Vaksin jenis mRNA bekerja dengan cara mengajarkan sel-sel tubuh kita menghasilkan protein tertentu untuk membentuk respons imun. Setelah respons imun terbentuk, maka akan muncul antibodi yang akan melindungi tubuh kita bila terinfeksi virus. Sama halnya dengan sinovac dan astrazeneca, vaksin ini juga memberikan efek samping sebagai bentuk respon tubuh terhadap vaksin, namun beberapa masyarakat yang telah mendapatkan jenis vaksin ini mengatakan bahwa efek samping yang didapatkan lebih tinggi dibanding yang lainnya (Pardi, et al., 2020).

Vaksinasi yang diberikan kepada seseorang akan meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga apabila terpapar maka hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan. Dikutip dari website resmi Satgas Penanganan COVID-19 (2021) terdapat lima alasan utama bahwa vaksin yang digunakan di Indonesia bersifat aman, berikut alasannya :

1. Vaksin yang telah diproduksi massal.
2. Melewati proses panjang dan memenuhi syarat utama, yakni Aman, Ampuh, Stabil, dan Efisien dari segi biaya.
3. Sebelum diproduksi pun vaksin COVID-19 yang masuk ke Indonesia harus melalui beberapa tahapan uji klinis yang benar dan menjunjung tinggi kaidah ilmu pengetahuan, sains, dan standar-standar kesehatan.
4. Penetapan vaksin yang digunakan pemerintah adalah yang terbukti aman dan lolos uji klinis, serta sudah mendapat izin penggunaan darurat (EUA) dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).
5. Masuk dalam Emergency Use Listing (EUL) dari WHO.

Dengan adanya keamanan yang dinyatakan oleh pemerintah, maka secara penuh pemerintah ikut bertanggungjawab atas kandungan vaksin yang diberikan kepada masyarakat. Vaksin selain bermanfaat bagi orang yang menggunakan juga bermanfaat bagi orang yang dinyatakan tidak dapat menerima vaksin. Hal ini biasanya disebabkan karena adanya penyakit bawaan yang dapat membahayakan seseorang pasca vaksinasi seperti anak – anak, dan orang yang menderita penyakit tertentu misalnya, diabetes atau hipertensi yang tidak dapat dikontrol. Keadaan ini menurut Zhang, et al. (2019) disebut sebagai *herd immunity*. *Herd immunity* adalah ketika sebagian besar populasi kebal terhadap penyakit menular tertentu sehingga memberikan perlindungan tidak langsung atau kekebalan kelompok bagi mereka yang tidak kebal terhadap penyakit menular tersebut. Sehingga jika vaksinasi telah dilakukan secara merata di Indonesia, maka akan lebih mudah untuk pemerintah membuat kebijakan baru terkait perizinan aktivitas masyarakat yang lebih luas.

Vaksin bekerja dengan beberapa cara yang umumnya sistem imunitas tubuh akan mengingat virus sehingga akan membunuh virus sesuai memori nya dengan memproduksi kekebalan tubuh. COVID-19 disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang merupakan bagian dari genus betacoronavirus. Seperti virus genus betacoronavirus lain, menurut Wang, et. al. (2020) SARS-CoV-2 menyandi empat protein struktur utama, yaitu *spike (S) protein*, *small envelope protein*, *matrix protein*, dan *nucleocapsid protein*. S protein merupakan protein yang berperan penting dalam replikasi virus melalui ikatannya dengan reseptor ACE2 dalam tubuh manusia. Mekanisme inilah yang menjadi dasar pembuatan vaksin mRNA COVID-19. Vaksin mRNA COVID-19 mengandung mRNA yang menyandi S protein agar tubuh dapat membentuk sistem imun adaptif terhadap SARS-CoV-2. Vaksin mRNA dapat berupa vaksin mRNA konvensional berisi mRNA yang serupa dengan molekul mRNA sel induk maupun vaksin mRNA self-amplifying berisi mRNA yang telah direayasa. Proses pembentukan sistem imun adaptif oleh vaksin mRNA COVID-19 dimulai dari injeksi vaksin ke dalam tubuh, biasanya melalui intramuskular. Di otot, mRNA yang terbungkus oleh *lipid nanoparticles* dari vaksin yang diinjeksikan akan masuk ke dalam miosit melalui endositosis. mRNA kemudian dilepaskan ke dalam sitoplasma dan menyandi *S protein* dalam ribosom agar pembentukan *S protein* terjadi. *S protein* kemudian dapat mengalami pemecahan menjadi peptida atau keluar dari sel melalui aparatus golgi (*exogenous*). Peptida yang berada dalam sel akan masuk ke dalam *major histocompatibility complex (MHC) class I molecules (MHC I)*. MHC I ini kemudian akan keluar dari sel. Sedangkan *S protein* yang telah keluar dari sel sebelumnya akan masuk ke sel dendritik melalui endositosis dan didegradasi di dalam endosom menjadi *MHC class II molecules (MHC II)*. Selain itu, *S protein* tersebut dapat dipresentasikan menjadi MHC I melalui *cross-presentation* pada sel dendritik. MHC I dan MHC II dipresentasikan masing-masing sebagai antigen dan menginduksi sel T yang berbeda. MHC I akan menginduksi sel T CD8⁺, sedangkan MHC II akan menginduksi sel T CD4⁺. Aktivasi sel T CD8⁺ akan menyebabkan terbentuknya sistem imun *antigen specific cytotoxic T-cell mediated*. Di sisi lain, aktivasi CD4⁺ akan menyebabkan *naïve B cell* menjadi *memory B cell*. Kedua kompleks imun ini kemudian akan merusak *S protein* dan mRNA dari vaksin melalui pembentukan antibodi. Dengan demikian, sistem imun adaptif terhadap SARS-CoV-2 telah terbentuk. Menurut Huang, et al. (2020) cara kerja vaksin ini lebih singkatnya bekerja dengan cara mengenali, melawan, dan mengingat.

Vaksinasi diberikan kepada masyarakat yang memiliki keadaan tubuh sehat dan sedang tidak menderita infeksi COVID-19. Jika telah terinfeksi dianjurkan untuk memberikan jeda vaksinasi setelah sembuh dari COVID-19. Hal ini dikarenakan menurut Wadhwa, et. al. (2020) Infeksi COVID-19 memberi tubuh kekebalan alami dan sistematis dengan membangun antibodi pelindung melawannya, sehingga dikatakan jika vaksin dimasukkan ke dalam tubuh maka akan kurang bekerja dengan maksimal karena tubuh telah memiliki memori yang dapat memproduksi antibody dalam kurun waktu yang tidak terlalu lama.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Vaksinasi adalah salah satu proses memasukan cairan kedalam tubuh melalui suntikan yang berguna untuk meningkatkan produksi antibodi guna menangkal penyebaran COVID-19. Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara sederhana dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya vaksinasi COVID-19 sehingga dapat terbentuknya *herd immunity* di suatu wilayah. Beberapa vaksin yang ada di Indonesia seperti Sinovac, Astrazeneca, dan Moderna diketahui memiliki efikasi yang baik dalam penanganan kasus COVID-19 di Indonesia hal ini dikarenakan keamanan yang telah dipastikan sebelum pemberian vaksinasi secara meluas ke masyarakat di Indonesia. Vaksin COVID-19 bekerja dengan cara mengenali virus COVID-19, lalu melawan dengan cara memproduksi antibodi, dan mengingat dengan cara mengenali saat virus masuk lagi kedalam tubuh dan menghancurkannya.

2. Saran

Saran yang diberikan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini agar Masyarakat Lingkungan 01 Ciriung tidak perlu khawatir lagi tentang keamanan dan efek samping dan vaksin COVID-19 dan selain itu harapannya sosialisasi ini kedepannya dapat di izinkan untuk dilaksanakan secara langsung di depan masyarakat agar dapat dilaksanakan secara lebih maksimal dan lebih luas sehingga lebih meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya vaksinasi COVID-19 sebagai upaya pemutusan rantai penyebaran COVID-19 di Indonesia.

F. DAFTAR PUSTAKA

Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., ... & Jin, Q. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 395(10223), 497–506. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Retrieved from : <https://www.kemkes.go.id/>. (Diakses pada 9 Agustus 2021).

Satgas Penanganan COVID-19. (2021). Retrieved from : <https://covid19.go.id/>. (Diakses pada 9 Agustus 2021).

Singhal, T. (2020). A review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). *The Indian Journal of Pediatrics*, 87(4), 281–286. <https://doi.org/10.1007/s12098-020-03263-6>

Sufiyanto, S., Yuniarti, S., & Andrijono, D. (2020). Sosialisasi dan edukasi penilaian mandiri terhadap risiko penularan COVID-19 melalui InaRISK Personal. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(3), 209-219. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i3.5004>

Pardi N, Hogan MJ, Porter FW, Weissman D. (2020) mRNA vaccines—a new era in vaccinology. *Nature reviews Drug discovery*;17(4):261.

Prayitno, S. A., Pribadi, H. P., & Ifadah, R. A. (2020). Peran serta dalam melaksanakan protokol pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) pada masyarakat. *Journal of Community Service*, 2(3), 504-510. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v2i3.1657>

Wang F, Kream RM, Stefano GB. 2020. An evidence based perspective on mRNA-SARS-CoV-2 vaccine development. *Medical science monitor: international medical journal of experimental and clinical research*. 26:e924700-1.

Wadhwa A., Aljabbari A., Lokras A., Foged C., Thakur A. 2020. Opportunities and challenges in the delivery of mRNA-based vaccines. *Pharmaceutics*. 12(2):102.

Wikantiyoso, R., Cahyaningsih, D. S., Sulaksono, A. G., & Widayati, S. (2020). Protokol new normal order pasca pandemi COVID-19 dalam pengembangan Kampoeng Boenga Grangsil berbasis masyarakat. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(3), 181- 192. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i3.4803>

World Health Organization. (2021). The Oxford/AstraZeneca COVID-19 vaccine: what you need to know. Retrieved from : https://www.who.int/news-room/feature-stories/detail/the-oxford-astrazeneca-covid-19-vaccine-what-you-need-to-know?gclid=Cj0KCQjw4eaJBhDMARIsANhrQABMmy6_XnunPH0RvHp8hxieVP2VAIpDHUqalHEOGcWjjiZANiNp8DMaAsmBEALw_wcB. (Diakses pada 9 Agustus 2021).

Zhang C, Maruggi G, Shan H, Li J. (2019). Advances in mRNA vaccines for infectious diseases. *Frontiers in Immunology*. 27;10:594.

Zimmermann, P., & Curtis, N. (2020). Coronavirus infections in children including COVID-19: An overview of the epidemiology, clinical features, diagnosis, treatment and prevention options in children. *The Pediatric Infectious Disease Journal*, 39(5), 355-368. <https://doi.org/10.1097/INF.0000000000002660>